

KETERAMPILAN GURU MEREMEDIAL SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

Maydha Aulia, Sulistyarini, Imran

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email : Maydhaprincesspinx@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru meremedial siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Mujahidin Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumenter, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan pembelajaran remedial yang dilaksanakan oleh guru belum dilakukan dengan terampil seperti dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa tidak sesuai dengan teori. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa mengalami peningkatan nilai yang dibantu oleh guru dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa seperti menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan menggunakan metode belajar yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan serta didalam proses belajar mengajar guru menilai siswa dengan membandingkan dan mengambil nilai tertinggi dengan tidak melebihi nilai KKM.

Kata Kunci : Keterampilan Guru, Remedial, Hasil Belajar

Abstract: The objective of this research was to know teacher skill to remedy students In improving their learning outcomes in Sociology subject at Class XI IPS SMA Mujahidin Pontianak. The method used is qualitative descriptive. With the data collection techniques used are direct observation, direct communication techniques and documentary techniques, while the data cillection tool used as interview guides and observation guidelines. The results showed that the implementation of remedial learning activities undertaken by teacher has not been done with such skilled in diagnosing students learning difficulties are not in accordance with the theory. Learning outcomes achieved by students has increased the value of which is assisted by a teacher with an effort to increase student motivation as creating the learning process fun and using a variety of learning si that students do not get bored and in the process of learning teachers assess students to compare and retrieve values with the highest value does not exceed KKM.

Keywords: Teacher Skill, Remedial, Learning Outcomes.

Siswa peserta pembelajaran tidak semuanya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Masalah seperti ini memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu diberikan bantuan. Untuk memberikan bantuan kepada para siswa yang mengalami kesulitan para guru harus menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan. Pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pihak sekolah. Dalam hal ini disesuaikan dalam KKM sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Suwanto (2013: 207) “remedial ialah layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.” Oleh karena itu, untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya, kegiatan ini harus dilakukan dengan perencanaan dan persiapan yang matang sehingga program remedial dapat dilaksanakan dengan baik agar meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa yang belum mampu mencapai KKM ditetapkan untuk mengikuti program remedial untuk meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudjana (1989: 15) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Oleh karena itu remedial dilakukan untuk meningkatkan nilai dan hasil belajar siswa. SMA Mujahidin Pontianak, terutama pada mata pelajaran Sosiologi yang memiliki KKM 75, tentu ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang belum mencapai KKM dan siswa tersebut termasuk kedalam kategori belum tuntas. Oleh Karena itu, untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan atau mengoptimalkan hasil belajar maka harus dilaksanakan program remedial.

SMA Mujahidin Pontianak mengadakan remedial hanya satu kali dan jika siswa yang sudah remedial tetapi nilainya masih belum mencapai KKM akan diberikan tugas. Target yang ingin dicapai dari remedial tersebut ialah ketuntasan sesuai nilai KKM. Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2016, peneliti melihat secara nyata guru Sosiologi memberikan remedial kepada siswa adapun jumlah siswa yang tidak tuntas nilai ulangan harian kelas XI IPS SMA Mujahidin Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016 dan harus diremedial sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah siswa kelas XI IPS SMA Mujahidin Pontianak yang tidak tuntas
Ulangan Harian Tahun 2015/2016

Kelas XI IPS	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Remedial	Persentase %
XI IPS 1	41 Orang	9 Siswa Remedial (5 siswa tuntas)	22%
XI IPS 2	39 Orang	19 Siswa Remedial (11 siswa tuntas)	49%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Tahun 2015/2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setelah mendapatkan penjelasan pelajaran ulang, motivasi dan melakukan remedial mengalami perubahan yang baik. Pengamatan peneliti di atas diperkuat dengan pernyataan Bapak Iwan Ramadhan selaku guru Sosiologi kelas XI IPS SMA Mujahidin Pontianak, Bapak Iwan mengatakan kasus ketidak tuntas nilai siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya minat dan motivasi serta kesulitan memahami pelajaran sosiologi. Oleh karena itu, menurut Depdiknas (dalam Asep Jihad, 2013: 54) menyatakan bahwa “penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.”

Menurut Ondi Saondi (2010: 21) mengatakan bahwa keterampilan guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ketempat kerja, seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan – kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Sedangkan menurut Rusmini (dalam Ondi Saondi, 2010: 32), keterampilan guru adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis, menyusun program perbaikan dan pengayaan, serta menyusun program bimbingan dan konseling.

Sementara menurut Sofan Amri (2010: 84) mengatakan bahwa, pelaksanaan remedial adalah pemberian bantuan bagi peserta didikkegiatan diagnostik kesulitan belajar siswa, sampai pemberian bantuan dengan memilih bentuk-bentuk pembelajaran remedial sesuai dengan karakteristik kesulitan siswa. Keterampilan guru dalam remedial dalam penelitian ini diartikan sebagai kecakapan seseorang pendidik dalam memberikan bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau kelambatan belajar. Yang dimulai dari kegiatan diagnostik kesulitan belajar siswa sampai memberikan perlakuan (treatment)

dengan memilih bentuk-bentuk pembelajaran remedial sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut Juliah (dalam Asep Jihad, 2013: 15) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sedangkan, menurut Nasution (dalam Supardi, 2015: 2) “Keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar”.

Sementara menurut Agung Tri Haryanta (2012: 241) sosiologi adalah ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan manusia lain dalam kelompok dan produk-produk yang timbul dari interaksi tersebut seperti nilai, norma serta kebiasaan-kebiasaan yang dianut oleh kelompok atau masyarakat tersebut.

Menurut Suwanto (2013: 211), Pelaksanaan remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial.

Menurut Entang (dalam Suwanto, 2013: 91) menyatakan bahwa diagnostik kesulitan belajar adalah upaya untuk menemukan kelemahan yang dialami seorang siswa dalam belajar dengan cara yang sistematis, berdasarkan gejala yang tampak seperti nilai prestasi belajar yang rendah, tidak bergairah mengikuti pelajaran, kurang motivasi dalam mengerjakan tugas, dan sebagainya. Untuk menentukan kesulitan belajar siswa dan jenis kesulitan yang dialami siswa Ross dan Stanley (dalam Ischak dan warji, 1987: 2) mengemukakan “kegiatan diagnosis seperti identifikasi kasus, lokalisasi jenis dan sifat kesulitan, serta menetapkan faktor penyebab kesulitan.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrumen tes seperti, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses menggali keterangan atau informasi yang dijadikan suatu data tentang sebuah kejadian, mengurai fakta, berdasarkan gejala yang diamati secara rinci dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, metode yang sesuai dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011:

190) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Melalui metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita mengenai “Keterampilan guru meremedial siswa dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran sosiologi SMA Mujahidin Pontianak. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip dan dokumentasi.

Dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Sugiyono (2014:310) mengatakan bahwa ada beberapa teknik dan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2014: 244), “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Reduksi data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berupa pencatatan kembali hasil penelitian yang dilakukan baik dari hasil observasi maupun wawancara yang telah dilaksanakan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah suatu usaha dari peneliti untuk mempermudah memberikan gambaran hasil data yang diperoleh sehingga gambaran-gambaran secara umum mengenai keterampilan guru meremedial siswa dapat diperoleh. Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung baik pada awal memasuki kelas, pengambilan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, hingga pada saat penyajian data. Data yang diperoleh diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Pelaksanaan Guru Meremedial Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016. Saat itu guru di dalam kelas XI IPS I sedang memisahkan antara siswa yang remedial dengan yang tidak remedial, setelah itu guru menanyakan sejauh mana kesulitan soal yang telah diberikan, mencari akar permasalahan pada soal soal yang mana sulit untuk

dipahami oleh siswa. Setelah itu guru akan menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami oleh siswa.

Setelah 1 jam, guru memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial. Kegiatan pertama, guru memberikan pembelajaran ulang kepada siswa yang nilainya tidak tuntas, pada kesempatan ini siswa dipersilahkan bertanya kepada teman sejawat, jika dirasa sulit maka guru memberikan penjelasan.

Kegiatan kedua, siswa dipersilahkan oleh guru untuk bertanya materi yang kurang dipahami, atau masih ada siswa yang belum mengerti materi yang diberikan, siswa juga menjawab pertanyaan oleh siswa yang lain, dan disempurnakan oleh guru, kemudian guru memberikan motivasi agar siswa memahami apa aja yang diberikan oleh guru tersebut.

Waktu pelaksanaannya dilakukan pada saat jam pelajaran sosiologi karena tidak memungkinkan mengambil jam diluar jam pelajaran karena SMA Mujahidin masuk siang dari pukul 12.30 hingga 17.30.

Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2016 saat itu guru di dalam kelas XI IPS I sedang menanyakan sejauh mana kesulitan soal UAS tersebut, apakah sulit ataupun mudah soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru menanyakan ke pada siswa soal mana yang dianggap sulit, dan guru menjelaskan kembali materi yang di anggap sulit oleh siswa untuk menjawab soal tersebut.

Setelah 1 jam, guru memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial. Kegiatan pertama, guru memberikan pembelajaran ulang kepada siswa yang nilainya tidak tuntas, pada kesempatan ini siswa dipersilahkan bertanya kepada teman sejawat, jika dirasa sulit maka guru memberikan penjelasan.

Kegiatan kedua, siswa dipersilahkan oleh guru untuk bertanya materi yang kurang dipahami, atau masih ada siswa yang belum mengerti materi yang diberikan, siswa juga menjawab pertanyaan oleh siswa yang lain, dan disempurnakan oleh guru, kemudian guru memberikan motivasi agar siswa memahami apa aja yang diberikan oleh guru tersebut.

Waktu pelaksanaan remedial dilakukan pada saat jam pelajaran sosiologi karena tidak memungkinkan mengambil jam diluar jam pelajaran karena SMA Mujahidin masuk siang dari pukul 12.30 hingga 17.30.

Dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 25 April dan 31 Mei 2016 pada saat pelaksanaan program remedial di kelas XI IPS I dan XI IPS II belum dilaksanakan guru dengan terampil, seperti komponen – komponen yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu mengelompokkan siswa berdasarkan kesulitan belajar, dalam kegiatan ini guru hanya mengelompokkan siswa yang mengikuti remedial masih bersifat umum. Dalam hal ini guru memberikan tes ulang berupa soal yang sebelumnya pernah diberikan pada saat ulangan sebelumnya.

Kemudian dari hasil wawancara pada 30 Mei 2016 Bapak Iwan Ramadhan mengatakan pada setiap sebelum remedial, beliau selalu memberikan pembelajaran ulang kepada siswa yang nilainya tidak tuntas. Hal ini belum sesuai dengan teori Suwanto yang menyatakan bahwa, Pelaksanaan remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan ini, langkah – langkah yang perlu dikerjakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu mendiagnosis kesulitan belajar dan memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial. (Suwanto, 2013: 211)

Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS SMA Setelah Dilaksankannya Program Pembelajaran Remedial

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 25 April 2016, saat setelah guru keluar dari kelas sesudah berlangsungnya remedial ulangan harian, guru mengatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat pada saat setelah bapak memberikan soal dan sudah dikoreksi oleh bapak yaitu pada saat bapak mengoreksi di rumah dan hasilnya dapat dilihat setelah keesokan harinya. Dan bapak memberikan penilaian dengan cara membandingkan nilai atau hasil baik yang sebelum diremedial dan sesudah remedial yang bapak dilakukan pada saat di rumah.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 31 Mei 2016, saat setelah guru keluar dari kelas sesudah berlangsungnya remedial ulangan akhir semester, guru mengatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat pada saat setelah bapak memberikan soal dan sudah dikoreksi oleh bapak yaitu pada saat bapak mengoreksi di rumah dan hasilnya dapat dilihat setelah keesokan harinya. Dan bapak memberikan penilaian dengan cara membandingkan nilai atau hasil baik yang sebelum diremedial dan sesudah remedial yang bapak dilakukan pada saat di rumah.

Pembahasan

Pelaksanaan Guru Meremedial Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 25 April dan 31 Mei 2016 kepada informan mengenai pelaksanaan guru meremedial siswa dalam mata pelajar sosiologi di kelas XI IPS SMA Mujahidin Pontianak menunjukkan informan yaitu Bapak Iwan Ramadhan yang menjadi objek penelitian bahwa beliau belum terampil dalam pelaksanaan meremedial siswa.

Dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 25 April dan 31 Mei 2016 pada saat pelaksanaan program remedial di kelas XI IPS I dan XI IPS II belum dilaksanakan guru dengan terampil, seperti komponen – komponen yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu mengelompokkan siswa

berdasarkan kesulitan belajar, dalam kegiatan ini guru hanya mengelompokkan siswa yang mengikuti remedial masih bersifat umum. Dalam hal ini guru memberikan tes ulang berupa soal yang sebelumnya pernah diberikan pada saat ulangan sebelumnya.

Kemudian dari hasil wawancara pada 30 Mei 2016 Bapak Iwan Ramadhan mengatakan pada saat setelah ulangan harian beliau melakukan evaluasi soal dan setelah ulangan akhir semester beliau melakukan pengayaan. Pada setiap sebelum remedial, beliau selalu memberikan pembelajaran ulang kepada siswa yang nilainya tidak tuntas. Hal ini belum sesuai dengan teori Suwanto yang menyatakan bahwa, Pelaksanaan remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan ini, langkah – langkah yang perlu dikerjakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu mendiagnosis kesulitan belajar dan memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial. (Suwanto, 2013: 211)

Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Setelah Dilaksanakannya Program Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 25 April dan 31 Mei 2016 kepada informan mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Mujahidin Pontianak setelah dilaksanakannya program pembelajaran remedial menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai, tetapi nilai remedial yang akan diambil tetap sesuai dengan KKM yaitu 75 dan tidak melebihi dari itu.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara pada 30 Mei 2016, Bapak Iwan Ramadhan mengatakan bahwa hasil belajar dilihat pada saat setelah guru memberikan soal dan sudah di koreksi guru setelah itu di dalam proses belajar mengajar melihat prestasi siswa dengan cara membandingkan nilai atau hasil baik sebelum di remedial maupun setelah diremedial.

Hal ini sejalan dengan pendapat Asep Jihad yang menyatakan bahwa “Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa dan proses belajar mengajar”. (Asep Jihad,2013: 15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di Kelas XI IPS I dan XI IPS II SMA Mujahidin Pontianak, peneliti menyimpulkan bahwa “Keterampilan Guru Meremedial Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sosiologi” belum terampil dan hasil belajar siswa setelah diadakannya program pembelajaran remedial mengalami peningkatan nilai. Adapun kesimpulan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut : Pelaksanaan kegiatan pembelajaran remedial yang dilaksanakan oleh guru belum dilakukan dengan terampil seperti dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa tidak sesuai dengan teori dan Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan siswa, bahwa terdapat peningkatan hasil belajarnya sehingga siswa yang mengikuti ulangan akhir semester tahap pertama yang tidak mencapai ketuntasan, kemudian setelah diberikan remedial nilai siswa mengalami peningkatan dan semua siswa bisa mencapai KKM pada mata pelajaran sosiologi khususnya di kelas XI IPS I dan XI IPS II SMA Mujahidin Pontianak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis menyampaikan saran – saran sebagai berikut: Guru diharapkan dapat memberikan kegiatan mendiagnosa kesulitan belajar siswa sesuai dengan teori, seperti mengelompokkan belajar siswa sesuai dengan kesulitan masing-masing. Dalam memberikan soal ulangan sebaiknya soal yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari atau disampaikan agar siswa mudah mengerjakan soal yang diberikan. Dalam pembelajaran remedial diharapkan guru menggunakan berbagai metode dan media pengajaran yang mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep yang dibahas. Hal ini dimaksud agar pembelajaran remedial dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Seperti halnya : memanfaatkan media belajar atau alat peraga seperti gambar – gambar yang berkaitan dengan materi dan power point agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan untuk memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Dan guru diharapkan bisa mengambil waktu remedial di luar jam pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko. (2012). **Kamus Sosiologi**. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). **Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan**. Jogjakarta: Diva Press
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. (2010). **Etika Profesi Keguruan**. Bandung: PT Refika Aditama.

Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi. (2010). **Konstruksi Pengembangan Pembelajaran**. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Suwarto. (2013). **Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.